

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran (Widyanto & Wahyuni, 2020). Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan berdasarkan alat indra dan kemampuan siswa. Sesuai dengan penelitian, Nasution dalam (Festiawan, 2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari beberapa hal yaitu manusia, sarana, dan prosedur dimana semua pihak saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan (Qurrotaini et al., 2020). Dinyatakan pula Hikgard dalam (Wiguna et al., 2020) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Di sekolah maupun lembaga siswa mendapatkan pembelajaran mata pelajaran yang bermacam-macam, salah satunya yaitu matematika.

Pembelajaran matematika, siswa tidak hanya diajarkan untuk sekedar menghafal rumus-rumus matematika saja, tetapi siswa juga harus

dapat menggunakan ilmu matematika untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran matematika akan membuat siswa mengerti dan memahami manfaat dari ilmu yang dipelajari (Wiguna et al., 2020). Permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran matematika akan membuat siswa mengerti dan memahami manfaat dari ilmu yang dipelajari.

Matematika tidak selalu mengenai angka, operasi hitung, teorema, rumus maupun definisi rumit yang dipikirkan banyak orang, melainkan bagaimana seseorang terampil dalam memecahkan suatu masalah. Sesuai dengan penelitian (Efendi et al., 2021) menyatakan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar perlu perhatian yang serius, pasalnya pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan belajar pada jenjang berikutnya. Banyak siswa yang memandang pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling sulit, mereka beralasan terlalu pusing saat mencoba menyelesaikan soal-soal. Seauai dengan penelitian (Farhana et al., 2022) mengemukakan bahwa hal ini dapat dilihat sewaktu pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, cenderung malas dan kurang berminat untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah yang diberikan guru.

Pentingnya pembelajaran matematika memungkinkan semua aspek perkembangan kehidupan di dunia sangat cepat, Wanabuliandari dalam (Putra & Nurfauziah, 2018). Oleh karena itu matematika sebagai mata

pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik atau siswa sekolah dasar, hal ini dilakukan agar dapat mengasah pengetahuan siswa dalam berpikir secara cerdas dan terampil. Selain itu semua manfaat matematika juga menjadi teliti, cermat dan sabar, pelajaran matematika ini hanyalah sebuah sarat dengan berisikan soal-soal yang rumit dan panjang, hal tersebut sangat membutuhkan kesabaran dalam menyelesaikannya. (Ai Tusi Fatimah, 2018) Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki standar standar serta wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Maka, kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal tentang mengubah pecahan desimal. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan pada penelitian Jamal dalam (M.Pd, A., Wibowo, et al., 2020). Maka salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi (*Demonstrations method*), yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, proses, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang

sedang disajikan (Rembun et al., 2016). Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk menjawab dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang jelas dan benar (Eka Nugraha & Suyatmin, 2021). Penyajian materi dengan cara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang akan disajikan.

Media ialah sebuah alat dan sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan pada saat pembelajaran, pesan yang dimaksud ialah materi pembelajaran, yang keberadaannya dimana pesan tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Tentunya ini bisa menjadi dasar pengembangan media visual untuk matematika, termasuk media pembelajaran untuk materi perkalian bilangan desimal. Salah satu alternatif media pembelajaran perkalian desimal adalah “PAKADES: Papan Flanel Perkalian Desimal”. “PAKADES” adalah media pembelajaran visual dua dimensi berbentuk papan flanel berukuran panjang 120 cm x lebar 80 cm terbuat dari papan triplek dilapisi dengan kain flannel berwarna hitam disertai angka-angka yang bisa dimanipulasi siswa (Purwandaru, 2018)

Melalui hasil wawancara pada guru matematika kelas V SDN Gung-Gung I, peserta didik masih kurang mampu dalam menghitung terutama pada hitungan perkalian desimal, dikarenakan guru disana melakukan pembelajaran matematika tidak dibantu dengan sebuah alat peraga sehingga peserta didik itu masih kesulitan dalam menghitung. Dari permasalahan tersebut usaha yang perlu ditempuh adalah adanya perubahan dalam kegiatan

belajar mengajar seperti metode pembelajaran baru, yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi tersebut peneliti menggunakan (PAKADES) papan flanel perkalian desimal sebagai media pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas V SDN Gung-Gung I bahwa, kemampuan menghitung matematika pada materi perkalian desimal peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah atau kurang mampu. Sehingga dengan adanya permasalahan kurangnya kemampuan menghitung perkalian desimal di SDN Gung-gung I kelas V, pada kesempatan kali ini dengan judul“ **Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media (PAKADES) papan flanel perkalian desimal Terhadap Kemampuan Menghitung Peserta Didik Di Kelas V SDN Gung-Gung I**” diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghitung peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bardasarkan latar belakang yang diterangkan diatas, diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kemampuan menghitung peserta didik dalam proses belajar mengajar rendah sebab pendekatan yang dimanfaatkan oleh guru pengajar masih bersifat konvensional.
2. Kurangnya pemanfaatan guru untuk penggunaan media pada saat pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Demi mencapai efisiensi dan fokus yang lebih jelas, serta analisis yang lebih mendalam, diperlukan pengaturan batasan permasalahan pada penelitian ini, yang meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan untuk peserta didik kelas V di SDN Gung-gung 1.
2. Penelitian menggunakan metode demonstrasi berbantuan media (PAKADES) pada pembelajaran matematika.
3. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada materi perkalian desimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media (PAKADES) Papan Flanel Perkalian Desimal Terhadap Kemampuan Menghitung Peserta Didik Kelas V SDN Gung-gung I Tahun Pelajaran 2023/2024?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Padan intinya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui pengaruh metode demostarsi benbantuan media (PAKADES) papan flanel perkalian desimal terhadap kemampuan menghitung peserta didik di SDN Gung-gung I Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Matematika, terutama dalam hal ini bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghitung siswa, kemudian apakah penggunaan metode demonstrasi berbantuan media PAKADES dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil dari riset ini memiliki potensi untuk menyumbang kontribusi positif kepada lembaga pendidikan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran matematika, serta sebagai paduan dalam mengoptimalkan kompetensi menghitung peserta didik pada perkalian desimal lewat penerapan metode demonstrasi berbantuan media (PAKADES) papan flanel perkalian desimal.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi saran atau masukan dalam meningkatkan kemampuan menghitung siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ingin menerapkan apa yang telah peneliti peroleh selama duduk dibangku kuliah serta menambah wawasan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti.

## **G. Definisi Operasional**

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, aturan dan urutan dalam melakukan kegiatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

2. Kemampuan menghitung

Kemampuan menghitung adalah kemampuan kognitif dalam usaha mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah seperangkat alat guna membantu penyampaian materi selama proses pembelajaran dengan tujuan membuat proses pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan.

4. PAKADES (papan flanel perkalian desimal)

PAKADES adalah sebuah alat yang terbuat dari kardus dan kain flanel untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik saat pembelajaran.